

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pola asuh orang tua yang baik diterapkan dalam membentuk karakter anak di daerah perkotaan. Secara khusus penelitian ini memberikan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua di masyarakat perkotaan Kelurahan Cipinang Cempedak, RW 04, Jakarta Timur.
2. Mendeskripsikan karakter anak di masyarakat perkotaan Kelurahan Cipinang Cempedak, RW 04, Jakarta Timur.
3. Mendeskripsikan hal-hal yang menjadi hambatan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pola asuh orang tua yang sesuai dalam membentuk karakter anak di masyarakat perkotaan. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah :

“.....penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”¹

Dengan demikian penelitian kualitatif akan menghasilkan suatu data yang spesifik. Untuk itu sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh orang tua yang sesuai dalam membentuk karakter anak di masyarakat perkotaan khususnya di wilayah Kelurahan Cipinang Cempedak RW 04 Jakarta Timur.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak pengamatan awal November 2011 hingga pertengahan Desember 2011.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar kelurahan Cipinang Cempedak Rw: 04, Jakarta Timur.

¹Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif- edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya hal 23

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun rencana penelitian

Dengan membuat proposal penelitian yang di seminarkan dalam seminar hasil skripsi dan di setujui oleh dosen penguji.

2. Menentukan lapangan penelitian

Atas dasar pertimbangan efektifitas dan efisiensi, maka peneliti memilih lokasi lapangan penelitian di sekitar kelurahan Cipinang Cempedak Rw: 04, Jakarta Timur.

3. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti mengurus perizinan penelitian melalui Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial ,Universitas Negeri Jakarta. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengajukan surat ijin kepada lurah cipinang cempedak, Jakarta Timur.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini berupaya untuk mengenal berbagai komponen yang ada di lingkungan objek peneliti dan merupakan studi pendahuluan mulai bulan Oktober 2011 untuk mengetahui kondisi awal dari objek yang di teliti.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memanfaatkan *key informan* yang di percaya untuk memberikan data dan informasi mengenai situasi dan kondisi obyek lapangan penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini ,peneliti menggunakan berbagai peralatan yang berupa alat tulis, tape recorder, kamera, lembar observasi dan panduan wawancara.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu mengenal kondisi obyek yang di teliti secara fisik maupun pelaku yang ada di dalam lingkungan tersebut meskipun tidak semuanya dapat di kenal secara keseluruhan.

2. Memasuki lapangan

Pada tahap ini ,peneliti berusaha berbaur dengan obyek yang di teliti dengan mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan objek serta maencoba mengenal beberapa peraturan yang berlaku didalam lapangan penelitian tersebut.

3. Mencatat data

Data yang telah diperoleh selama penelitian selanjutnya dituangkan kedalam catatan lapangan penelitian tersebut.

c. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data dan informasi yang di perlukan ,baik pada saat tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti menganalisis dan menggunakan kualitatif deskriptif analisis.

3.5. Jenis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk dapat menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang pola asuh orang tua dan aplikasinya melalui karakter anak.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Dan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

Hal senada juga dikemukakan oleh Moleong yang berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata atau dan gambar dengan memanfaatkan dokumen.

3.6 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif bertolak pada asumsi tentang realitas sosial yang bersifat unik, kompleks dan ganda, oleh karenanya penelitian kualitatif harus mencari informasi seluas- luasnya ke arah keragaman. Untuk itu konsep *sample* dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan yang dapat

² Nazir, Moh.2003 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit :Ghalia hal 38-39

memberikan informasi yang terpercaya mengenai fokus penelitian. Dengan demikian penelitian informan dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling*).

Jika pemilihan informan jatuh pada subyek yang benar- benar menguasai permasalahan maka tidak perlu lagi melacak informasi berikutnya sejumlah informan lain karena tidak ditemukan lagi informasi- informasi baru yang berbeda dengan informan lain karena tidak ditemukan lagi informasi- informasi baru yang berbeda dengan yang telah dinyatakan informan pertama. Ada tiga tahap dalam pemilihan informan yaitu :

1. Pemilihan informan awal
2. Pemilihan informan lanjutan untuk memperoleh informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan informan selanjutnya sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi- informasi baru yang bervariasi dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.³

Oleh karena itu maka teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan melalui *purposive sampling* dimana informan ditentukan sendiri oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang disesuaikan yaitu ingin mendapatkan informasi semaksimal mungkin mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di masyarakat perkotaan wilayah jakarta timur kelurahan cipinang cempedak rw: 04. Dalam penelitian ini informan penelitian terdiri dari 2 komponen yaitu: Pertama: orang tua (key informan),

³ Moleong, Lexy J. 2006, Op.cit, hal 35

sebagai pemegang peranan dalam membentuk karakter anak, *kedua*: anak (informan) sebagai pengaplikasian karakter yang baik melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Tabel: Informan penelitian dan informasi yang dibutuhkan

No	Informan	Informasi yng dibutuhkan	Jumlah
1	Kepala Kelurahan	Seputar data warga penduduk Rw:09 dan profil kelurahan cipinang cempedak.	1
2	Orang tua	Tentang penerapan pola asuh yang ideal dalam membentuk karakter anak remaja di masyarakat perkotaan yang penuh dengan globalisasi.	3
3	Anak	Tentang pengaplikasian pola asuh orang tua.	3

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer berupa kata- kata, tindakan yang terdapat dalam wawancara juga observasi dan data sekunder berupa dokumen tertulis dan foto- foto.

3.7.1 *Studi Kepustakaan*

Salah satu bentuk studi kepustakaan didapat dari literatur seperti buku, majalah, media internet. laporan penelitian dan dokumen lainnya. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman penulis terhadap permasalahan penelitian, dan konsep- konsep yang dikembangkan dari teori-

teori para ahli dan penelitian sebelumnya sehingga penelitian akan menjadi lebih terarah.

3.7.2 Wawancara

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif maka diperlukan informasi yang lebih mendalam melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan berpedoman pada pedoman wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) yang memuat garis besar pertanyaan penelitian sehingga diharapkan wawancara bisa lebih berkembang dan bisa memperoleh informasi lebih dari semua aspek yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Wawancara tidak terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon yaitu jenis ini lebih bebas iramanya, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari informan, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

3.7.3 Pengambilan foto

Pemakaian foto dapat menunjang dan memperjelas data yang diperoleh, namun pemilihan foto gambar sebagai sumber data dilakukan dengan seksama.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan mengolah data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data tersebut. Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Mengorganisasikan data dilakukan setelah terkumpul data baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, dokumen, artikel dan lainnya. Dengan demikian tahap analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data-data tersebut.

Secara umum proses analisa data meliputi 4 tahapan yaitu :

1. Reduksi data. Pada tahap ini dilakukan identifikasi data- data dalam satuan tema yang bermakna, yang terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah satuan- satuan tema ditemukan diberi kode agar dapat ditelusuri data satuannya dan sumbernya.
2. Kategorisasi. Tahap ini diawali dengan memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dalam satu kategorisasi, kemudian setiap kategori diberi nama atau label.
3. Sintetisasi. Ini artinya mencari kaitan anantara satu kategori dengan kategori lainnya. Lalu kaitan antara satu kategori lain tersebut diberi nama atau label lagi.

4. Menyusun "hipotesis kerja". Hal ini dilakukan dengan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional, hipotesa kerja ini sudah merupakan teori substantif artinya teori yang berasal dan masih terkait dengan data.